

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Amos Rapoport arsitektur dibentuk dari latar belakang kebudayaan dimana arsitektur itu berada (Rapoport, 1969). Rapoport membagi arsitektur menjadi dua bagian yaitu gaya tinggi (*high style*) dan tradisi masyarakat (*folk tradition*). Bangunan *folk tradition* berarti bangunan yang tercermin secara langsung dari kebudayaan masyarakat, oleh karena itu nilai-nilai yang dianut, kebiasaan-kebiasaan dan keinginan dari masyarakat terlihat pada bangunannya. Dalam hal ini berarti ragam hias yang terdapat dalam suatu bangunan dapat tercipta dari latar belakang budaya dan mencerminkan kebudayaan masyarakat pengguna bangunan itu sendiri.

Makna arsitektur lahir dari sikap manusia yang mempertanyakan fungsi arsitektur itu sendiri. Makna diwujudkan dalam bagian-bagian bangunan, diwujudkan supaya dapat terbaca oleh pemakainya. Salah satu rumusan tentang makna arsitektur adalah arsitektur merupakan suatu ungkapan sikap hidup (Mangunwijaya, 1988:106). Kepercayaan lama yang telah membudaya berabad

lamanya pada masyarakat telah melahirkan suatu sikap hidup. Sikap hidup yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan benda dan alam, serta hubungan manusia dengan penciptanya.

Ragam Hias merupakan salah satu elemen dekoratif dalam interior. Banyak faktor yang melatarbelakangi dicantumkannya Ragam Hias pada interior suatu bangunan, diantaranya adalah faktor Fungsi, Bentuk, Iklim, Sirkulasi, Utilitas, dan lain-lain merupakan beberapa faktor dari banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor lain diantaranya adalah faktor ekonomi, sejarah, budaya, sosial begitu pula dengan faktor Religi. Dalam faktor religi, setiap tempat beribadah memiliki ragam hiasnya masing-masing begitu pula dalam suatu Vihara memiliki ragam hias tersendiri yang dapat mencerminkan identitasnya sebagai tempat beribadah umat Buddha.

Tempat peribadatan adalah pencerminan sikap hidup manusia dalam kehidupan religinya yakni suatu bangunan peribadatan tercipta dari tata cara penghormatan yang dilakukan di dalamnya termasuk ragam hiasnya pun memiliki peranan tersendiri terhadap peribadatan dalam suatu bangunan religi. Bangunan Religius termasuk dalam bangunan yang mewadahi hubungan antara manusia dengan penciptanya dan biasanya memiliki kesan tertentu. Kesan tertentu tersebut diantaranya faktor ragam hias yang tercantum pada Vihara dapat mempengaruhi kesan Vihara tersebut sehingga dapat menimbulkan suatu identitas pada bangunan vihara itu sendiri.

Setiap pengalaman lahir maupun batin manusia dengan penciptanya akan diolah menjadi serangkaian simbol-simbol yang dapat dipahami oleh manusia dan sehingga terjadi suatu hubungan pengertian antara sifat, perilaku maupun sosial

budaya antar sesama penganut agama dalam kehidupan religi. Dengan adanya simbol-simbol itu sesuatu dapat lebih mudah dipahami oleh manusia. Dalam setiap kebudayaan simbol-simbol itu cenderung dibuat untuk dapat dipahami berdasarkan konsep-konsep yang mempunyai arti tetap dalam jangka waktu tertentu (Parsudi Suparlan,1962).

Faktor sejarah agama Buddha juga sangat kuat mempengaruhi bentukan ragam hias pada suatu Vihara. Berdasarkan pertimbangan diatas, faktor Religi memberikan peranan tertentu dalam proses pencantuman Ragam Hias khususnya pada tempat peribadatan guna menghasilkan suatu desain interior.

Secara garis besar yang melatar belakangi penulis untuk mengambil objek kajian mengenai ragam hias pada Candi Panca Bala adalah sebagai berikut :

Dalam perkembangan dunia desain interior arsitektur pada tempat-tempat beribadah, terlihat banyaknya fenomena pemakaian langgam tradisional contohnya ragam hias atau ornamen yang berasal dari daerah asal berkembangnya suatu agama itu berasal sebagai salah satu konsep perancangan. Penggunaan ragam hias sebagai simbol dapat menjadi landasan berpikir dalam mendesain sehingga para desainer dan arsitek dapat mengambil dan mengungkapkan nilai-nilai dalam karyanya.

Buddha merupakan salah satu agama yang memakai berbagai simbol dalam perkembangan ajaran agamanya. Dalam perkembangan keagamaannya terdapat berbagai macam pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol, khususnya dalam penulisan ini penerapan simbol tersebut adalah pada bangunan. Dengan kata lain, kehidupan religi agama Buddha sebagian besar mempengaruhi pola pikir dalam pola perancangan interior arsitekturnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Suatu bangunan arsitektur tidak hanya didirikan untuk memenuhi kebutuhan ruang saja, namun juga mampu menampilkan nilai serta makna akan keberadaannya, sehingga mampu menciptakan suasana nyaman bagi penggunanya. Bangunan Candi Panca Bala yang terletak di kompleks Vihara Vipassana Graha ini sarat akan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan yang kemudian muncul pada bentukan arsitektur bangunan.

Dari latar belakang diatas, maka yang akan dikaji adalah sejauh mana suatu budaya dan religi dapat mempengaruhi ragam hias interior arsitektur bangunan Vihara Vipassana Graha di Lembang. Sehingga skripsi ini kemudian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan:

1. Ragam Hias apa sajakah yang terdapat pada elemen dinding, lantai dan plafon pada bangunan Candi Panca Bala?
2. Apakah Makna Ragam Hias pada elemen lantai, dinding dan plafon pada bangunan Candi Panca Bala?
3. Apakah keterkaitan makna ragam hias pada elemen lantai, dinding dan plafon terhadap pola tata ruang pada Candi Panca Bala?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari studi & penulisan dalam skripsi ini adalah menjawab pertanyaan perumusan masalah, yakni:

1. Memaparkan ragam hias yang terdapat pada elemen dinding, lantai dan plafon pada candi Panca Bala.

2. Mendeskripsikan makna ragam hias pada elemen dinding, lantai dan plafon pada candi Panca Bala.

3. Menjabarkan keterkaitan makna ragam hias pada elemen lantai, dinding dan plafon dan keterkaitannya terhadap pola tata ruang pada candi Panca Bala.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara umum, bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang ragam hias interior arsitektur pada bangunan arsitektur Vihara secara umum serta dapat memberi informasi & pemahaman tentang makna ragam hias serta penerapannya pada bangunan candi.

2. Secara Khusus, bermanfaat untuk menambah wawasan desain interior secara religi bagi umat Buddha.

3. Bermanfaat secara teori bagi perkembangan ilmu desain interior.

1.5 METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif-Analitif. Dimana pendekatan Deskriptif digunakan dalam membahas & mendeskripsikan arti dan makna ragam hias serta pola tata ruang pada bangunan Candi Panca Bala.

1.6 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Penelitian ini dijabarkan dalam beberapa langkah, yaitu:

1. melakukan studi literatur tentang objek studi yang terkait.

2. melakukan pengamatan lapangan dan mengumpulkan data, baik berupa foto, sketsa, maupun hasil wawancara.
3. mendeskripsikan dan menganalisis objek studi.
4. Menarik Kesimpulan.

1.7 CARA MEMPEROLEH DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen.

1. Studi Literatur.

Sebagai Pedoman penelitian teori ragam hias pada interior bangunan dan perkembangan sejarah religi.

2. Wawancara.

Data tidak seluruhnya terdapat dalam sumber pustaka, untuk itu diperlukan pencarian data tambahan yakni melalui sumber terkait yang dapat menambah kelengkapan informasi data.

3. Observasi.

Studi lapangan langsung terhadap objek yang akan diteliti agar perbandingan melalui objek studi dapat lebih nyata.

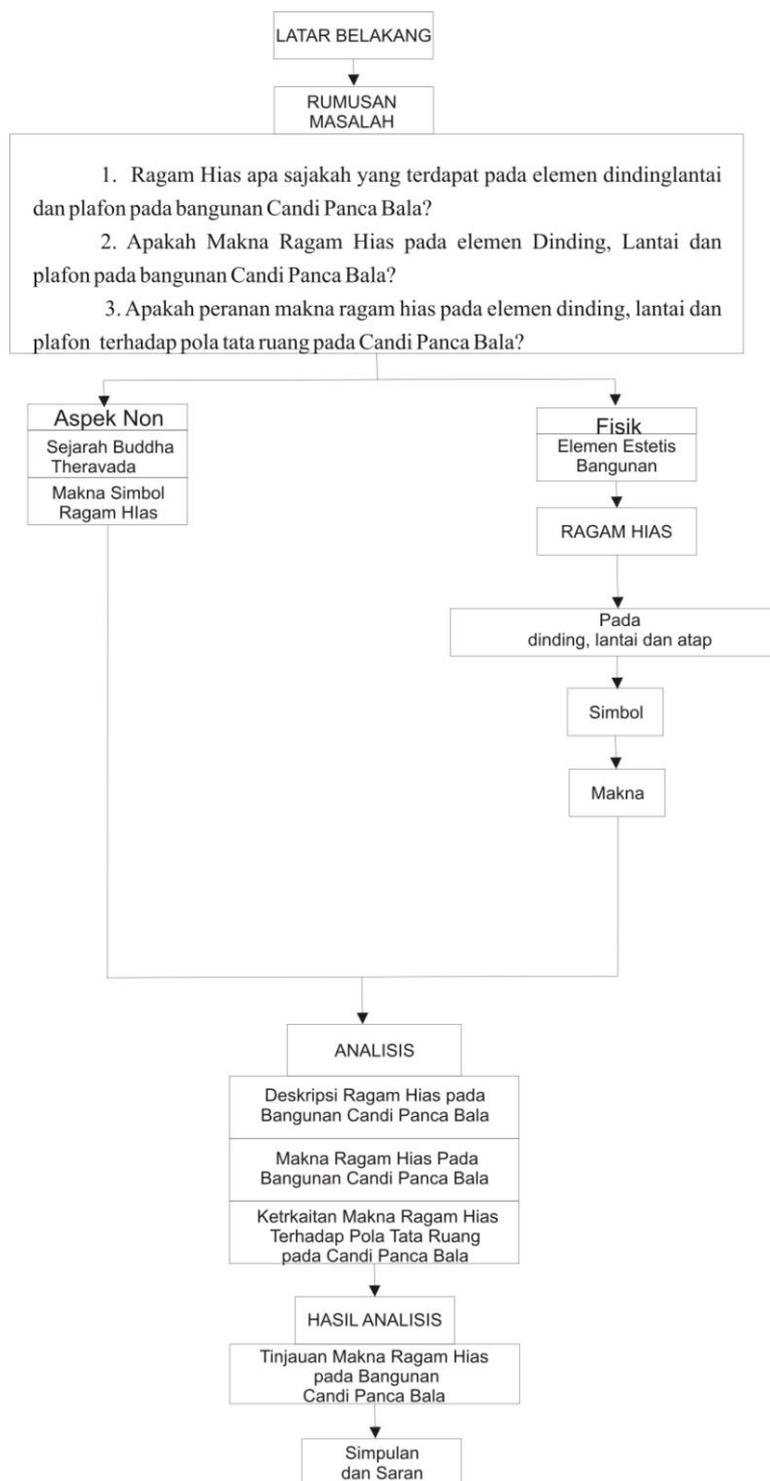
1.8 BATASAN PENELITIAN

Bangunan Candi Panca Bala memiliki banyak elemen pendukung, di antaranya elemen interior dan elemen arsitektur, elemen interior terpecah menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu diantaranya dinding, plafond dan lantai. Pada elemen tersebut terdapat juga elemen lain yang juga merupakan elemen interior yaitu

Ragam Hias. Ragam Hias terbagi menjadi bagian-bagian kecil lagi yakni bentuk, warna, skala yang menjadi satu rangkaian berupa tanda dan simbol yang sering disebut elemen estetis atau ragam hias dalam suatu bangunan.

Ada berbagai macam elemen pendukung dalam bangunan peribadatan umat Buddha. Setiap elemen memiliki makna dan fungsinya masing-masing. Dalam skripsi ini hanya membahas mengenai makna ragam hias yang terdapat pada Dinding, Plafond dan lantai serta menganalisis makna pada pola tata ruang pada bangunan Candi Panca Bala.

1.9 KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar. 1.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Pribadi)

1.10 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang analisis makna ragam hias dan hubungan fungsi ruang dengan Ragam Hias pada elemen bangunan Candi Panca Bala, perumusan masalah, yang akan diangkat, tujuan dan manfaat studi yang akan diperoleh, metode studi yang digunakan, langkah-langkah studi dan cara memperoleh data, batasan penelitian dan ringkasan objek studi, serta ringkasan pemikiran dan sistematika penulisan yang melandasi penulisan skripsi ini.

Bab II Landasan Teori

Berisi Landasan teoritis ilmu dengan pokok bahasan tinjauan simbol sebagai salah satu unsur semiotika dalam bangunan Candi Panca Bala. Dalam bab ini akan dibahas tentang pengertian semiotika sebagai ilmu untuk menganalisis tanda kaitannya dengan skripsi ini ialah ilmu untuk membaca ragam hias yang berupa simbol atau tanda, mendeskripsikan definisi tanda, makna maupun simbol, serta membahas perkembangan Ajaran Buddha aliran Theravada dan Kegiatan serta sarana Puja Bakti umat Buddha. Hal ini akan dikaitkan dengan peranan simbol ragam hias yang terdapat pada Candi Panca Bala.

Bab III Deskripsi Objek Studi

Dalam bab ini akan dibahas deskripsi objek studi yaitu Candi Panca Bala yang akan dibahas berupa deskripsi Lokasi dan sejarah Vihara Vipassana Graha yang merupakan kompleks peribadatan dimana Candi Maha Panca Bala berada. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas akan dilampirkan blok plan dari vihara Vipassana Graha, Tampak depan Candi Panca Bala, dan gambar-gambar yang

mendukung dalam pendeskripsian objek studi penelitian beserta keterangan dan fungsinya masing-masing.

Bab IV Analisis Makna Ragam Hias pada elemen bangunan Candi Panca Bala.

Merupakan analisis terhadap ragam hias yang terdapat pada Candi Panca Bala berupa pembahasan lukisan, simbol dan bentuk mengenai makna yang terkandung di dalamnya serta keterkaitan maknanya terhadap pola tata ruang pada Candi Panca Bala.

Bab V Simpulan dan Saran

Merupakan simpulan dan saran dari penulis mengenai ragam hias pada Candi Panca Bala. Saran yang diberikan ditujukan bagi pelaku interior arsitektur yang akan menggunakan konsep Candi Panca Bala agar tidak salah dalam penempatannya.